

Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Ngepung Patianrowo

Oleh :

Tata Qurrota A'yun

Dosen Pembimbing: Evie Destiana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

25 Agustus 2025



Pendahuluan

- Pendidikan merupakan hal yang perlu dipahami sebagai sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan peran guru dan murid. Dalam hal ini guru berperan sebagai pihak yang memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menanamkan karakter, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial anak sejak dini.
- Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah perkembangan motorik, khususnya motorik kasar yang menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik sehari-hari. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh tubuh sesuai dengan instruksi otak dan merespon berbagai stimulasi eksternal dan internal. Motorik kasar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Melatih gerakan motorik kasar dapat bermanfaat salah satunya mengajarkan anak berdiri di atas satu kaki, hal ini membantu mereka berlatih keseimbangan. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak agar dapat beraktivitas dengan optimal, serta mencapai standar perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Pendahuluan

- Teori perkembangan motorik kasar menurut Gesell menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar mengikuti pola yang teratur dan dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf pusat. Menurut teori Gesell perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun secara alami akan menunjukkan kemampuannya seperti; berlari lebih cepat dan dengan koordinasi yang lebih baik, melompat dengan satu kaki (loncat tali, hopscotch), menangkap dan melempar bola lebih tepat.
- Permainan tradisional adalah suatu kekayaan budaya bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Engklek adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih yang menggunakan gerakan tubuh dan keterampilan motorik kasar anak. Permainan engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Selain membantu meningkatkan, kecekan permainan ini juga membuat aktivitas fisik menjadi menyenangkan. Dengan bermain, anak-anak mendapatkan peluang untuk mengeksplorasi, menemukan hal baru, mengekspresikan emosi, berkreasi, serta belajar dengan cara yang menyenangkan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ketika diterapkannya permainan tradisional engklek di TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo?

Metode

- Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1988). Teknik pengumpulan data yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik kualitatif dan kuantitatif, dan target keberhasilannya yaitu 75% dari jumlah anak.
- Tempat penelitian: TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo Nganjuk
- Subjek penelitian: siswa kelompok A anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak

Penelitian Terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh Umu Choiro tahun 2021 di RA Darul Ilmi Tegalsari, subjek penelitian anak usia 4-5 tahun. Peneliti menemukan bahwa permainan engklek dengan cara anak melempar gacuk ke petak pertama, lalu melompati petak nomor 1, 2, 3, dan 9 dengan menggunakan satu kaki, dan melompat ke petak nomor 4, 8, dan 9 dengan menggunakan dua kaki
- Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Aulia tahun 2023 di TK Kober Mifathul Fallah. Hasil penelitian menemukan bahwa permainan engklek di Kober Cibenda dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Permainan ini masih menggunakan media alami, yaitu susunan petak-petak bernomor, dengan APE berupa serpihan genteng sebagai gacuk.
- Penelitian yang dilakukan oleh Ria Ayu Nur Fitriastuti tahun 2024 di TK Aisyiyah Pabelan. Hasil penelitian menemukan bahwa terbukti dari hasil observasi selama pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak setelah bermain engklek.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas A TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo kabupaten Nganjuk. Pada observasi awal ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung pada aktivitas anak saat pembelajaran berlangsung dan saat jam istirahat, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Observasi ini difokuskan pada motorik kasar anak dan dilakukan penilaian berdasarkan 4 indikator yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Hasil Penilaian Pra-siklus

LEMBAR PENILAIAN																				
No	Nama Siswa	Indikator 1 Melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				Indikator 2 Melakukan melakukan sesuatu secara terarah				Indikator 3 Menangkap sesuatu secara tepat				Indikator 4 Menendang sesuatu secara terarah				Total	Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sahla		✓				✓				✓				✓				7 44%	BT
2	Fakhri		✓													✓			7 44%	BT
3	Bintang	✓									✓					✓			7 44%	BT
4	Hana		✓				✓				✓						✓		8 50%	BT
5	Alvariq		✓				✓				✓				✓				6 37%	BT
6	Naura		✓				✓				✓						✓		8 50%	BT
7	Jauha		✓				✓				✓				✓				7 44%	BT
8	Kanaya		✓				✓				✓						✓		7 44%	BT
9	Rania		✓				✓				✓				✓				7 44%	BT
10	Mirza	✓					✓				✓				✓				6 37%	BT
11	Muthia		✓				✓				✓				✓				7 44%	BT
12	Fathiya			✓					✓				✓				✓		12 75%	T
13	Fadil						✓				✓				✓				5 31%	BT
14	Alfatih		✓				✓				✓						✓		9 56%	BT
15	Alfino			✓				✓				✓					✓		12 75%	T
	TOTAL KESELURUHAN NILAI																		$\frac{7,19}{15} \times 100\%$	48%
	TINGKAT KEBERHASILAN																		$\frac{2}{15} \times 100\%$	13%

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang diukur melalui 4 indikator menunjukkan bahwa dari 15 anak yang tercapai hanya 2 anak dan belum tercapai 13 anak, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih berada pada kategori sangat rendah, sehingga tingkat ketercapaiannya hanya 13%.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus 1

- a) Pada siklus 1, penelitian ini melakukan beberapa tahapan yaitu: tahap pertama adalah perencanaan (*Planning*) yang diawali dengan persiapan media yang akan digunakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), membuat pola alur permainan engklek, dan menyiapkan instrument penilaian dengan indikator-indikator kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.
- b) Tahap kedua adalah tindakan (*Action*) penelitian dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at tanggal 21 hingga 24 bulan Mei 2025.
- c) Tahap ketiga adalah tahap pengamatan (*observation*) bertujuan untuk mengumpulkan data dan hasil penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada saat penelitian berlangsung, didapat hasil bahwa 9 anak sudah tercapai dan 6 anak masih belum tercapai
- d) Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi (*Reflecting*), dari hasil pengamatan lumayan sedikit anak yang kurang tercapai di siklus ini. Peneliti mengamati kurangnya pemahaman awal terhadap permainan engklek secara individu dan anak kurang fokus cenderung bergurau dengan temannya,

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap siklus I ini dilakukan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara *indoor*, kegiatan awal dilakukan dengan pengenalan tentang permainan engklek pada anak, selanjutnya guru mendemonstrasikan dan mengintruksi permainan engklek yang diamati oleh anak secara langsung, dan dilanjut dengan anak memainkan secara langsung satu persatu secara bergantian. Pada pertemuan di hari ke 2 ini pembelajaran dilakukan secara indoor juga, sebelum permainannya di mulai peneliti dan juga guru kelas memberikan sedikit intruksi kepada anak untuk melakukan permainan engklek.

Hasil dan Pembahasan

Dari table di samping dapat dilihat bahwa penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun mendapatkan peningkatan ketercapaian 73%. Dari 15 anak yang diberi tindakan siklus I terdapat 2 anak yang tertinggi dengan kriteria kemampuan motorik kasarnya sangat baik, 9 anak dengan kriteria kemampuan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan, 4 anak dengan kriteria mulai berkembang, serta tidak ada anak yang tertinggal pada kriteria belum berkembang.

Gambar 2. Hasil Penilaian Siklus 1

LEMBAR PENILAIAN																			
No	Nama Siswa	Indikator 1 melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				Indikator 2 Melakukan melakukan sesuatu secara terarah				Indikator 3 Menangkap sesuatu secara tepat				Indikator 4 Menendang sesuatu secara terarah				Total	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sahla			✓								✓					✓	11 69%	BT
2	Fakhri			✓				✓				✓					✓	12 75%	T
3	Bintang			✓				✓				✓					✓	12 75%	T
4	Hana			✓				✓				✓					✓	12 75%	T
5	Alvariq			✓				✓				✓					✓	12 75%	T
6	Naura			✓				✓				✓					✓	11 69%	BT
7	Jauha			✓				✓						✓			✓	14 87%	T
8	Kanaya			✓				✓				✓					✓	11 69%	BT
9	Rania			✓				✓						✓			✓	13 81%	T
10	Mirza			✓				✓						✓			✓	14 87%	T
11	Muthia			✓				✓						✓			✓	13 81%	T
12	Fathiya				✓			✓						✓			✓	15 94%	T
13	Fadil			✓				✓						✓			✓	13 81%	T
14	Alfatih			✓				✓				✓					✓	11 69%	BT
15	Alfino				✓			✓						✓			✓	15 94%	T
		TOTAL KESELURUHAN NILAI																$\frac{11,81}{15} \times 100\%$	79%
		TINGKAT KEBERHASILAN																$\frac{11}{15} \times 100\%$	73%

Hasil dan Pembahasan

d). Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi (*Reflecting*), dari hasil pengamatan lumayan sedikit anak yang kurang tercapai di siklus ini. Peneliti mengamati kurangnya pemahaman awal terhadap permainan engklek secara individu dan anak kurang fokus cenderung bergurau dengan temannya. Kegiatan ini sudah efektif dan efisien, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan rata-rata anak masih kurang konsentrasi seringkali tidak memperhatikan saat memberikan penjelasan berlangsung dan juga anak-anak masih kurang percaya diri. Untuk menindak lanjuti kendala pada siklus I, diperlukan pengoptimalan tindakan yang lebih baik. Peneliti melakukan penambahan dan pembeda pada siklus I penambahannya pada permainan ini adalah permainan arah sepatu, sedangkan pembeda nya yaitu pada siklus I itu permainan nya di lakukan secara satu persatu sedangkan pada siklus II dilakukan secara kelompok yaitu dua anak sekali main dan dilakukan secara *outdoor*, yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak, selain itu anak-anak agar termotivasi dengan adanya pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

2. Siklus 2

Setelah siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, maka analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan perencanaan pada siklus II. Pada kegiatan siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan siklus 1, akan tetapi pada siklus 2 ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Cara memainkan permainan engklek ini berbeda dengan siklus 1, yakni bermainnya dilakukan secara 2 anak sekali main dan permainan *Hopscotch* Sepatu atau variasi dari permainan tradisional engklek yang dimodifikasi dengan menggunakan sepatu sebagai rintangan.

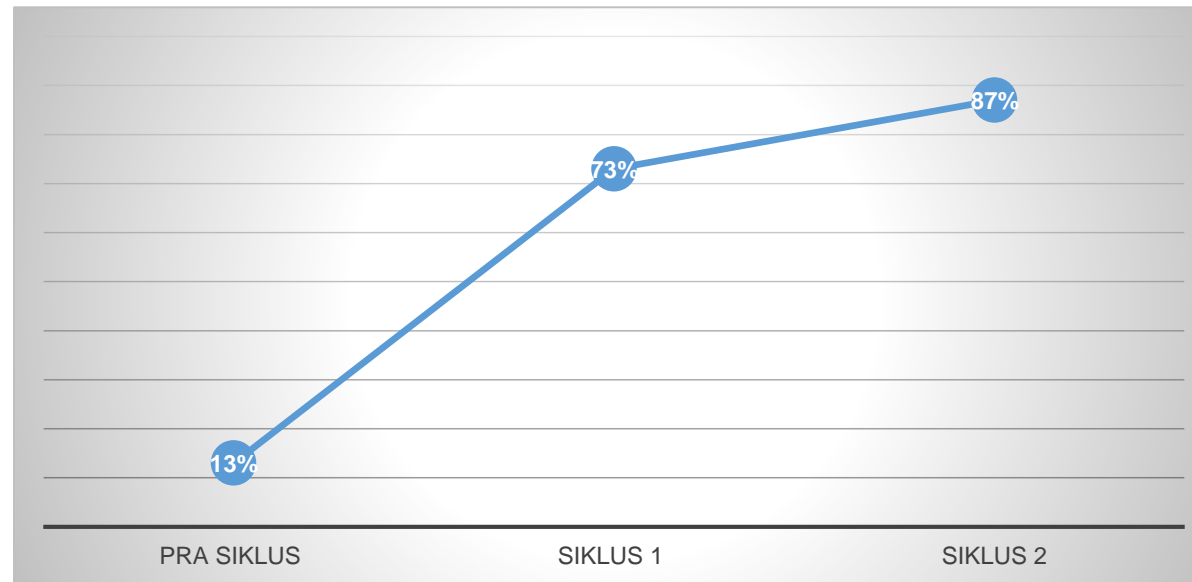
Gambar 2. Hasil Penilaian Siklus 1

Dari table di samping dapat dilihat bahwa penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun mendapatkan peningkatan ketercapaian 87%. Dari 15 anak yang sudah yang diberi tindakan siklus II, terdapat 13 anak yang sudah mencapai dengan kriteria kemampuan motorik kasarnya sudah sangat baik, dan 2 anak dengan kemampuan motorik kasarnya cukup baik dan masih memerlukan bimbingan lagi.

LEMBAR PENILAIAN																			
No	Nama Siswa	Indikator 1 Melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				Indikator 2 Melakukan melakukan sesuatu secara terarah				Indikator 3 Menangkap sesuatu secara tepat				Indikator 4 Menendang sesuatu secara terarah				Total	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sahla			✓			✓					✓						11 69%	BT
2	Fakhri				✓			✓				✓						14 87%	T
3	Bintang				✓			✓				✓						14 87%	T
4	Hana				✓			✓				✓						14 87%	T
5	Alvariq				✓			✓				✓						14 87%	T
6	Naura			✓				✓				✓						14 87%	T
7	Jauha				✓			✓				✓						15 94%	T
8	Kanaya				✓			✓				✓						15 94%	T
9	Rania				✓			✓				✓						14 87%	T
10	Mirza				✓			✓				✓						14 87%	T
11	Muthia				✓			✓				✓						14 87%	T
12	Fathiya				✓			✓				✓						15 94%	T
13	Fadil			✓				✓				✓						12 75%	T
14	Alfath				✓			✓				✓						11 69%	BT
15	Alfino				✓			✓				✓						15 94%	T
TOTAL KESELURUHAN NILAI																		$\frac{12,78}{15} \times 100\%$	85%
TINGKAT KEBERHASILAN																		$\frac{13}{15} \times 100\%$	87%

Hasil dan Pembahasan

Gambar 3. Hasil Penilaian Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Ngepung ini mengalami peningkatan yang signifikan. Dari sebelum tindakan pra siklus sebesar 13% menjadi 73% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87% setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

B. Pembahasan

- Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus) pada anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak di TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo, peneliti memperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah, dari 4 indikator yang digunakan hanya 2 anak yang memenuhi indikator yang telah memenuhi. Pada siklus I, penerapan permainan engklek mulai digabungkan dengan pembelajaran. Proses pelaksanaan dilakukan secara *indoor* dengan pendekatan individual, dimana anak bermain satu per satu sesuai intruksi.
- Hasil menunjukkan yang cukup signifikan, yaitu dari 13% pada pra siklus menjadi 73% pada siklus I. Sebagian besar anak sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 2 anak yang masuk kriteria berkembang sangat baik. Meskipun ada kendala yang ditemukan antara lain: anak masih kurang fokus, anak cenderung bercanda dengan temannya, serta kurang percaya diri dalam mencoba permainan tersebut.
- strategi pembelajaran dimodifikasi pada siklus II dengan 2 perubahan utama; (1) permainan dilakukan secara berkelompok dengan 2 anak bermain bersamaan yang bertujuan untuk melatih kerjasama dan meningkatkan motivasi, (2) kegiatan dilakukan di luar kelas atau *outdoor* yang bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas serta suasana yang lebih variatif.
- Penambahan variasi permainan yaitu “Hopscotch Sepatu” yang bertujuan untuk membantu meningkatkan tantangan dan keterlibatan anak. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan lebih baik, yaitu 87% dari 15 anak, 13 anak sudah berada pada kategori tercapai, sedangkan 2 anak lainnya masuk kategori mulai berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngepung Patianrowo. Peneapan permainan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketercapaian motorik kasar anak, dari 13% pada pra siklus menjadi 73% pada siklus I, meningkat menjadi 87% pada siklus II. Modifikasi permainan tradisional engklek dengan melibatkan anak secara aktif dalam kelompok dan menggunakan variasi permainan seperti “Hopscotch Sepatu” terbukti meningkatkan kerjasama, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak. Selain itu, permainan tradisional engklek juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar, koordinasi keseimbangan, dan interaksi sosial. Dengan demikian, permainan tradisional engklek tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang penting dalam mendukung perkembangan fisik dan sosial anak-anak usia dini.

Dokumen lampiran



Desain Permainan



Pra-Siklus



Siklus 1



Siklus 2

REFERENSI

- [1] Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *J. Din. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 3, pp. 213–221, 2007.
- [2] K. Maulana and E. C. Nurunnisa, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak," *Tarb. al-Aulad*, vol. 3, no. 2, pp. 27–38, 2019.
- [3] D. A. Wiranti and D. A. Mawarti, "Kemampuan motorik kasar anak usia dini," *Refleks. Edukatika*, vol. 9, no. 1, pp. 66–74, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2810>
- [4] N. B. Darmawati and C. Widyasari, "Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6827–6836, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3487.
- [5] Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Kementerian Pendidikan Nasional RI," *Peratur. Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones.*, pp. 1–76, 2014, [Online]. Available: <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- [6] Q. A. gemael Fadhillah Irsyad Rahman, Fathurrazzaq Adjie, Immanuel Lumiu, Shintya Bellia Siahaya, R. Retna Kinanti Dewi, "Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Kepada Generasi Z," ... (*Dedikasi Olahraga ...*, vol. 01, pp. 14–18, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/dorkes/article/view/9632%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/dorkes/article/download/9632/4103>
- [7] Z. O. Hasibuan and S. Siregar, "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan," *J. Sentra Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 22–27, 2024, doi: 10.51544/sentra.v3i1.5247.
- [8] D. Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2013, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/35822%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/35822/31862>
- [9] M. Umu Da'watul Choiru, "Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun," vol. 5, no. 1, pp. 63–72, 2021.
- [10] Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslih, sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 349, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.34164.
- [11] M. Burgess, M. E. Enzle, and M. Morry, "The social psychological power of photography: Can the image-freezing machine make something of nothing?," *Eur. J. Soc. Psychol.*, vol. 30, no. 5, pp. 613–630, 2000, doi: 10.1002/1099-0992(200009/10)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j.
- [12] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [13] A. C. Karyadi and R. Jannah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan," *J. Penelit. Tindakan Kelas*, vol. 1, no. 1, pp. 53–56, 2023, doi: 10.61650/jptk.v1i1.181.
- [14] E. Istikomah, S. Suripah, A. Abdurrahman, and C. Putri, "Students' Geometric Creative Thinking Skills: An Analytical Study," *Kreano, J. Mat. Kreat.*, vol. 15, pp. 566–577, Dec. 2024, doi: 10.15294/k1es3n83.
- [15] Ardiansyah, Risnita, and M. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, pp. 1–9, Jul. 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [16] V. Yuliani, V. Oktavia, V. S. Magfiroh, U. Rohmah, and U. Hasanah, "Penerapan Metode Bermain Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini RA Az Zahra Sukahaji," *Bhs. dan Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 38–47, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i2.1688>
- [17] Q. Nada, Y. Nurani, and H. Hikmah, "Inovasi Permainan Engklek untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 13, 2024, doi: 10.47134/paud.v1i2.316.
- [18] Qory Jumrotul Aqobah, Chanesa Hestiani Putri, Kiki Rizqyatul Ummah, and Rintan Wanti Anisah, "Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2023, doi: 10.21009/jor.21.1-15.
- [19] D. A. S. Desi Ismawanti, "Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak," *Kumara Cendekia*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2025, doi: 10.20961/kc.v13i2.100413.
- [20] T. T. Aristianti, E. Faatinisa, and Y. N. Annisa, "Jurnal Anak Bangsa," *IMPLEMENTASI PERMAINAN ENKLEK DALAM Meningkatkan. Mot. KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-KHAIRIYAH*, vol. 1, no. 1, pp. 121–240, 2022, <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN, pp. 121–240, 2022.

